

SOLIDARITAS SOSIAL DI PANTI ASUHAN NUR SIAMATU KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Rina Sri Mentari

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
email:rinasrimentaridgpanji@gmail.com

Abstrak

Rina Sri Mentari. 2019. Solidaritas Sosial Di Panti Asuhan Nur Siamatu Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Melalui Bimbingan dengan Bapak Herman Dan Bapak.Ibrahim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Unsur-unsur Solidaritas Sosial di Panti asuhan Nur Siamatu. 2) Bentuk-bentuk Solidaritas Sosial di panti Asuhan Nur Siamatu, 3)Faktor Pendukung dan faktor Penghambat solidaritas sosial di Panti Asuhan Nur Siamatu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan pengurus/pengelola dan Anak asuh di Panti Asuhan Nur Siamatu di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, unsur solidaritas sosial Panti Asuhan Nur Siamatu menggunakan beberapa jenis yaitu, Hubungan antar individu, Rasa Saling Percaya, Kesamaan tujuan, cita-cita, dan juga kesetiakawanan. Sikap anak asuh dalam menggunakan bentuk-bentuk solidaritas sosial yang dimana anak asuh di Panti Asuhan menggunakan semua bentuk solidaritas sosial yaitu Gotong Royong dan bekerja sama. Dan juga anak asuh menggunakan faktor pendorong yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor keluarga. Serta faktor penghambat yaitu adanya tentang hambatan pengasuh dalam memahami masalah masalah anak asuh, dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh. Akan tetapi anak asuh lebih dipengaruhi dengan faktor keluarga.

PENDAHULUAN

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita serta adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan.

Pemikiran Durkheim didasari pada gejala sosial yang terjadi pada masa Revolusi Industri di Inggris, ia mengamati perubahan sosial dari masyarakat primitif (tradisional) menuju masyarakat industri. Aspek yang menjadi perhatian Durkheim adalah pembagian kerja dalam kedua tipe masyarakat tersebut. Menurutnya, pembagian kerja pada masyarakat primitif (masyarakat tradisional) masih sangat sedikit, sedangkan pada masyarakat industri, pembagian kerjanya sangat kompleks. Faktor utama yang menyebabkan perubahan bentuk pembagian kerja tersebut menurut Durkheim adalah pertambahan jumlah penduduk (hal ini sama dengan pemikiran Comte). Menurutnya, pembagian kerja dalam masyarakat berhubungan langsung dengan kepadatan moral atau dinamika suatu masyarakat. Kepadatan moral merupakan tingkat kepadatan interaksi antaranggota masyarakat. Begitu pula dengan hubungan antarkelompok, berbagai bentuk interaksi sosial baru bermunculan. Hal ini akan meningkatkan kerja sama dan munculnya gagasan-gagasan baru dalam masyarakat terkait dengan peningkatan pembagian kerja.

Solidaritas sosial bisa terjadi dimana saja termasuk di Panti Asuhan Nur Siamatu. Sebelum melakukan penelitian ini perlu kita ketahui sedikit tentang latar belakang Panti Asuhan sebagai salah satu hal yang penting untuk diketahui peneliti. Bahwa Panti Asuhan Nur Siamatu yang berada di Jl.Tabaria No.09 RT.C.RW.06 Kel.

Mannuruki Kec.Tamalate Kota Makassar ini berdiri sejak tahun 2016 yang didirikan oleh ibu Putri dan suaminya bapak Asrianto. Total anak Panti Asuhan sebanyak 36 orang yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 24 orang. Anak Panti berasal dari Flores, Jenepono, Malunda, Bulukumba, dan Takalar. Di Panti Asuhan ini juga memiliki tata tertib yang harus mereka patuhi dan mendapat sanksi ketika tidak melaksanakan sesuai dengan tata tertib yang ada. Anak-anak yang tinggal di panti Asuhan ini pada saat kedatangannya tidak semua didampingi oleh orang tuanya. anak-anak yang datang ke panti ini memiliki alasan yang cukup beragam, bagi yang mengalami kesulitan ekonomi, pilihan untuk datang ke Panti Asuhan ini tepat karena setiap anak mendapatkan uang saku dari Panti Asuhan. Kehidupan di Panti asuhan cukup menyenangkan bagi anak-anak karena mereka mendapatkan banyak teman dan didukung dengan pengurus yang baik serta ramah.

Hubungan pekerjaan dengan orang lain adalah saling membantu umat manusia yang satu dengan yang lainnya yang satu mendapatkan kesusahan karena kekurangan mengenai ekonomi dan pendidikan namun disisi lain seseorang yang mempunyai kelebihan dapat membantunya. Kemudian dengan adanya Panti Asuhan dapat memberikan sumbangan baik materi maupun imateri kepada pihak pengasuh untuk anak-anak Panti Asuhan agar anak-anak dapat berkehidupan yang layak. Dan para pengasuh membantu dengan hanya semata-mata mencari Ridho Allah. Dan donatur yang membantu dengan senang hati dan tanpa pamrih, sehingga anak-anak tidak terlantar lagi dijalan bahkan mendapatkan keluarga baru yang selalu menyayangnya.

Namun disisi lain ada juga kekurangan yang dihadapi pihak pengasuh adalah terkadang kurangnya dana dari donatur yang masih kurang. Karena untuk biaya anak-anak untuk kesekolah setiap harinya, belum lagi untuk hambatan tentang masalah tentang perlengkapan Panti Asuhan yang kurang memadai, seperti halnya kamar mandi yang masih kurang. Jumlah keseluruhan anak-anak Panti Asuhan 36 orang namun kamar mandi hanya memiliki 2 buah dan semua itu menyebabkan anak-anak panti Asuhan harus mengantri yang agak lama jika akan berangkat kesekolah dan juga anak yang ingin mau berangkat kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran unsur-unsur solidaritas sosial di Panti Asuhan Nur Siamatu Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran bentuk-bentuk solidaritas sosial di Panti Asuhan Nur Siamatu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat solidaritas sosial di Panti Asuhan Nur Siamatu kota Makassar?

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur solidaritas sosial di Panti asuhan Nur siamatu Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk solidaritas sosial di Panti asuhan Nur Siamatu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat solidaritas sosial di Panti Asuhan Nur Siamatu kota Makassar.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
2. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan ruang lingkup studi kasus Pendidikan IPS.

3. Dapat memperkaya Khasanah dalam melakukan telaah akademik terhadap bidang kajian yang serupa.

4. Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan makin bertambahnya wawasan bagaimana solidaritas sosialnya dipanti asuhan Nur Siamatu.
2. Agar tumbuh rasa syukur dalam diri peneliti maupun masyarakat betapa Allah SWT menciptakan segala isi bumi dengan masyarakat dan tujuan yang sudah jelas.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi yang ada menjadi sebuah objek.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu dilakukan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar di Panti Asuhan Nur Siamatu.

Tahap-tahap Penelitian

Berikut ini diuraikan beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Tahap pertama: *mengidentifikasi masalah.*
2. Tahap kedua: Pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut *fokus penelitian.*
3. Tahap ketiga: *penetapan fokus penelitian.*
4. Tahap keempat: *pengumpulan data.*
5. Tahap kelima: *pengolahan dan pemaknaan data.*
6. Tahap keenam: *Pemunculan teori.*
7. Tahap ketujuh: *pelaporan hasil penelitian.*

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder karena jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif.

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

a. Informan biasa

Informan biasa adalah orang-orang yang terlibat langsung atau anggota dalam kelompok seni musik bas yang ada di Kecamatan Buntu Batu.

b. Informan kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang mengetahui perkembangan seni musik bas di Kecamatan Buntu Batu, yaitu ketua atau pelatih dari kelompok seni musik bas di Kecamatan Buntu Batu.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh catatan, buku, foto, dan surat kabar ataupun artikel. Dan data sekunder bisa juga diperoleh dari kantor Desa ataupun Kantor Kecamatan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai pengumpul data.

Maksud dari peneliti sebagai instrumen penelitian adalah dalam hal ini peneliti yang berperan dari awal hingga akhir penelitian yang dilaksanakan. Proses penelitiannya mulai dari perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, menganalisis, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang

sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹

2. Observasi

Proses pengumpulan data yang penulis tempuh yaitu dengan mencari informasi yang terkait dengan obyek penelitian, sehingga memperoleh gambaran tentang keadaan yang sebenarnya dilokasi penelitian khususnya dalam bagaimana solidaritas sosial di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kemudian langkah kedua yaitu dengan mempelajari hasil pengamatan awal yang kemudian mengantarkan pada pelaksana observasi yang mendalam dengan terjun langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan informasi langsung dari beberapa informan terkait tentang solidaritas sosial di Panti Asuhan Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Seperti melihat mengamati bagaimana solidaritas sosial di Panti Asuhan tersebut dengan masyarakat..

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa dan kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.² Adapun jenis triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi metode

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan pada triangulasi metode adalah dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

2. Triangulasi sumber

¹ Ibid.p. 372

²Imam Gunawan. op. cit. p. 219

Dalam penelitian ini ada dua golongan yang akan menjadi sumber informasi yaitu informan biasa dan informan kunci yang sebelumnya telah dijelaskan pada poin sumber data. Informasi dari kedua jenis informan tersebut akan dibandingkan satu sama lain sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat dan objektif.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini ada tiga tahap. Tahap pertama yaitu reduksi data (*data reduction*), artinya merangkum data yang diperoleh dengan memilih hal-hal yang penting atau pokok, sehingga berfokus pada hal-hal yang penting. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian dan memudahkan kita dalam pengumpulan data. Tahap kedua yaitu memaparkan data. Setelah melakukan penyeleksian data, kemudian data dipaparkan secara transparan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Pemaparan data ini berbentuk deskriptif menjelaskan dengan kata-kata yang telah disusun menjadi sebuah kalimat-kalimat. Hal ini bertujuan agar meningkatkan pemahaman kasus. Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan adanya penyajian data, akan memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan analisis dan sajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Nur Siamatu terletak di Jl. Tabaria no 9 RT C RW 6 kel. Mannuruki, Kec. Tamalate, sebuah kecamatan diselatan Kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan

Kecamatan ini berpusat pada kompleks perumahan yang bernama BTN Hartaco Indah dikompleks ini, terdapat sebuah sekolah dasa, dua sekolah menengah pertama, satu sekolah menengah atas, satu sekolah menengah kejuruan, dan juga terdapat 3 buah SPBU yaitu di jalan Sultan Alauddin dan jalan Abdul Kadir. Tak jauh dari perumahan tersebut terdapat sebuah benteng yang bernama benteng Somba Opu, dimana benteng tersebut adalah peninggalan Kerajaan Gowa, Kecamatan Tamalate berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa.

2. HASIL PENELITIAN

1. Unsur-unsur Solidaritas Sosial Di Panti Asuhan Nur Siamatu

a. Hubungan Antar Individu

Hubungan antar individu atau kelompok yang merupakan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial yang dimana sangatlah solid (perasaan), sifat satu rasa, dan juga perasaan kesetiakawanan, saling bekerja sama dengan kelompok yang dapat terjalin yang terjadi di Panti Asuhan Nur Siamatu. Karena itu peneliti mencoba mencari tahu solidaritas sosial yang diterapkan oleh Ibu/Bapak pengasuh di Panti Asuhan Nur Siamatu Jl. Tabaria Kota Makassar.

b. Rasa Saling Percaya

diatas rasa saling percaya itu terdapat pula indikator dengan adanya mengembangkan komunikasi, jadi dari hasil informan yang didapatkan dilapangan bahwa bagaimana Panti Asuhan dapat mengembangkan komunikasinya dengan baik yaitu dengan adanya sering sharing tentang permasalahan yang mereka hadapi setiap harinya baik disekolah dan juga di dalam panti tersebut. Dengan mengembangkan komunikasi yang baik di Panti Asuhan ini ketika pengurus/pembina saling berinteraksi dengan anak asuh yang ada di panti misalnya, anak asuh sering curhat tentang keseharian mereka disekolah, dan juga diluar sekolah.

c. Kesamaan Tujuan

Dengan pengurus/pembina telah menerapkan dengan adanya aturan dipanti jadi mereka akan tegas dengan anak-anak tersebut misalnya anak yang dewasa ketika ingin keluar maka harus izin dengan pembina dan juga jam berapa pulang. Dan begitu pun dengan anak yang dibawah umur ketika bermain diluar rumah harus masuk ketika sudah menjelang magrib .

d. Kesetiakawanan

Bahwa anak-anak di Panti Asuhan yang mereka jadikan motivasi adalah dengan adanya pembina mereka yang sangatlah berperan penting didalamnya karena pembina tersebut selalu memeberikan dorongan agar tetap semangat belajarnya.

2. Bentuk-bentuk solidaritas sosial di Panti Asuhan Nur Siamatu

Bentuk dan wujud solidaritas sosial yang ada di dalam masyarakat sangat beragam berdasarkan pada kerja kolektif dan hubungan antara individu atau kelompok yang terjalin. Maka dari itu peneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana kinerja yang ada diPanti Asuhan tersebut.

1. Gotong Royong

Bentuk solidaritas yang sering kita temui didalam masyarakat adalah gotong royong atau bisa juga dengan kerja bakti lingkungan, yang dimana rasa pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara.

2. Kerja Sama

Kerja sama yaitu dengan penggabungan antara individu dengan individu yang atau kelompok dengan kelompok yang lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama seperti dengan adanya jadwal piket bersamasemakin sempurna sehingga bisa dimainkan dengan lagu-lagu modern, walaupun alat musik yang digunakan tetap sama.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Solidaritas Sosial Di Panti Asuhan Nur Siamatu Kota Makassar

a. Faktor pendorong

anak-anak hadapi di Panti ialah dengan adanya rasa minder dengan temannya disekolah, terkadang ada anak yang tidak bisa mengontrol dirinya sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah dan bertingkah kurang baik bahkan ada pula yang cuek akan keadaan. Maka dari itu sebagai pembina di panti akan memberikan saran serta nasihat kepada mereka agar mereka tidak bersikap kurang baik lagi dan juga memberikan motivasi kepada anak yang merasa minder dengan temannya dapat menjelaskan dengan mereka.

b. Faktor penghambat

Dilapangan solidaritas sosial di Panti Asuhan Nur Siamatu sangatlah bagus karena pengelola/Pembina telah menerapkan beberapa tugas untuk anak-anak asuh yang dimana salah satunya adalah kerja bakti, menyapu halaman, memasak, mengepel, dan setiap hari minggu saling mengerjakan tugasnya masing-masing serta ikut kerja bakti bersama masyarakat Jl.Tabaria tersebut. Bukan hal itu saja yang dapat menjadi solidaritas akan tetapi di Panti tersebut anak-anak asuh saling menyayangi satu sama lain, saling membantu ketika temannya mendapatkan masalah, dan juga pembina memberikan motivasi ataupun saran kepada anak Panti.

1. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Bagaimana Unsur-Unsur Solidaritas Sosial Di Panti Asuhan Nur Siamatu Kota Makassar

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan cita-cita serta adanya kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan..

a. Hubungan antar individu

Hubungan antar individu dan/atau kelompok yang merupakan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada

keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.

b. Rasa saling percaya

Solidaritas sosial yang merupakan sistem sosial budaya Indonesia yang menjadi sebuah landasan dalam pembentukan masyarakat yang solid, dimana terciptanya keadaan Saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab atau memperhatikan kepentingan bersama.

c. Kesamaan Tujuan

Solidaritas yaitu dapat membangun rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Untuk memenuhi kebutuhan kelompok musik bas, baik untuk biaya baju seragam, transportasi, konsumsi dan lain-lain.

d. Cita-cita

Solidaritas yang memiliki nilai-nilai atau kewajiban moral yang sama untuk memenuhi harapan-harapan peran. Sebab itu dapat terwujudnya sebuah cita-cita ketika mereka saling dapat memberikan dorongan satu sama lain dan juga saling peduli, serta saling berbagi dan bekerjasama.

e. Kesetiakawanan

Solidaritas sosial dapat terjadi karena adanya berbagai macam kesamaan ras, suku dan adanya perasaan yang sama sehingga mereka memiliki keinginan kuat dalam memperbaiki keadaannya dan daerah ataupun lingkungan sekitarnya agar mereka bisa sedikit memperbaiki keadaan di sekitarnya dengan cara saling membantu satu sama lain terutama dalam hal pembangunan.

2. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Di Panti Asuhan Nur Siamatu

Bentuk dan wujud solidaritas sosial yang ada di dalam masyarakat sangat

beragam berdasarkan pada kerja kolektif dan hubungan antara individu atau kelompok yang terjalin.

a. Gotong Royong

Bentuk solidaritas yang sering kita temui di dalam masyarakat adalah gotong royong. Gotong royong adalah rasa dan pertalian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota. Kolektifitas terlihat dalam ikatan gotong royong yang menjadi adat masyarakat desa.

b. Kerjasama

Kerjasama merupakan penggabungan antara individu dengan individu yang lain, atau kelompok dengan kelompok yang lain sehingga bisa mewujudkan suatu hasil yang dapat dinikmati bersama.

Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerja sama berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerja sama melibatkan pembagian tugas dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Solidaritas Sosial Di Panti Asuhan Nur Siamatu Kota Makassar

a. Faktor Pendukung

1. Faktor lingkungan

Lingkungan di sekitar kita dapat mempengaruhi adanya rasa solidaritas seperti bagaimana cara kita bergaul dan berteman di dalam lingkungan.

2. Faktor keluarga

Pendidikan yang di berikan di dalam keluarga sejak kecil dapat memberikan dampak bagi positif setelah kita dewasa jadi pendidikan yang di berikan bagi anak-anak kita sangat berguna bagi perkembangannya di kehidupan yang akan datang.

b. Faktor Penghambat

Panti asuhan sebagai lembaga yang berfungsi memberikan pelayanan pengganti selalu mengusahakan agar pelayanan yang diberikan kepada anak asuh menyamai atau paling tidak mendekati suasana dalam keluarga, sehingga anak asuh akan merasa sebagai anak yang tinggal dalam keluarganya sendiri. Para pengasuh bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh. Segala fasilitas yang diterima pengasuh digunakan untuk kesejahteraan anak asuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian solidaritas sosial di Panti Asuhan Nur Siamatu Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Solidaritas Sosial di panti Asuhan Nur Siamatu, yang lebih menekankan pada unsur-unsur solidaritas sosial yang di mana anak asuh lebih menggunakan Hubungan antar individu, kesamaan tujuan, cita-cita, kesetiakawanan. Tentang kedekatan yang serta komunikasi yang sangat baik. dari unsur tersebut terdapat pula beberapa indikator dari setiap unsur yaitu, adanya kebersamaan, kedekatan, mengembangkan komunikasi, sikap terbuka dan saling menghargai, penegasan dan motivasi, rasa saling memiliki.
2. Gambaran bentuk-bentuk solidaritas sosial anak asuh telah menerapkan semua jenis bentuk yang dimana dengan bergotong royong dengan anak asuh yang lainnya dan juga pengelola Panti yang terdapat indikator yaitu kerja bakti lingkungan, dan kerja kelompok. Serta masyarakat juga yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dan juga dalam bekerjasama yaitu dengan piket bersama, menolong teman jika ada kesulitan, dalam melakukan kegiatan setiap hari minggu.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam solidaritas sosial, dapat dilihat dari faktor pendukung dengan terdapat beberapa yaitu faktor lingkungan, dan

juga faktor keluarga. Dan ada juga faktor penghambat yaitu dengan hambatan dalam memahami anak asuh dan juga memenuhi kebutuhan anak asuh. Peneliti juga telah mengetahui bahwa faktor keluarga yang sangat berperan penting kepada anak asuh di Panti asuhan karena pembina Panti selaku orang tua mereka sendiri akan lebih memperhatikan anak-anak asuh, dan juga dapat memberikan dorongan untuk lebih belajar, memberikan motivasi kepada anak asuh, agar apa yang mereka impikan akan cepat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Alma, Buchari. 2008. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Anonim. "Pengertian Fungsi dan Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak (LKSA)" 07 Juli 2018 <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-fungsi-dan-tujuan-lembaga.html>
- Bungin Burhan, 2007. "Penelitian Kualitatif" Jakarta: Prenda Media Group
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Doyle, P Johnson. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Damsar, 2015. "Pengantar Teori Sosiologi" Jakarta: Kencana
- Hasan, hamid. 2013. "Pengantar Ilmu Sosial" Jakarta: Bumi Aksara
- Idi abdullah dkk. 2011. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Johnson, D. Paul. 1989. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana.
- Muchlisin, Riadi. “Pengertian, Jenis dan Bentuk Solidaritas Sosial”. 17 Juli 2018 <http://www.pelajaran.co.id/2018/24/pengertian-jenis-dan-contoh-bentuk-solidaritas-sosial.html>
- Soekanto, Soedjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sudarma, Momon. 2014. “Sosiologi Komunikasi” Jakarta: Wacana Madia
- Sunarto, Kamanto. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Elly M. & Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Z Hasan. “Teori Solidaritas Emile Durkheim” diakses tanggal 11 oktober 2018 <http://file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/Bab%202.pdf>